

Strategi Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pantai Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo

The Strategy to Increase the Tourist Attraction of Jatimalang Beach, Purwodadi District, Purworejo Regency

*M. A. Rahmawaty, M. T. Alhakim, I. M. Harjanti, P. Anggraini
Program Studi Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 27 - 07 - 2023
Accepted: 25 - 10 - 2024
Published: 30 - 10 - 2024

Kata Kunci:

Daya Tarik Wisata,
Pantai Jatimalang,
Analisis SWOT.

DOI:

[10.31315/imagi.v4i2.13770](https://doi.org/10.31315/imagi.v4i2.13770)



This article is licensed under a
[Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak: Pantai Jatimalang terkenal dan menarik pengunjung dari dalam dan luar daerah, termasuk wisatawan asing. Namun, jumlah pengunjung mengalami fluktuasi setiap tahun. Untuk mempertahankan minat wisatawan, pengembangan Pantai Jatimalang perlu direncanakan, mengingat infrastruktur pendukung pariwisata masih kurang memadai. Kegiatan wisata juga harus diperluas untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan keberlanjutan objek wisata. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan objek wisata ini. Menurut hasil analisis pada penelitian ini Penerapan strategi pengembangan dibagi kedalam strategi S-O dan S-T yang digunakan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan dan memaksimalkan peluang sebesar-besarnya dan menghindari/mengatasi ancaman yang ada. Strategi W-O yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan dan menggunakan peluang serta menghindari ancaman. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman pengunjung sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Abstract: *Jatimalang Beach is famous and attracts visitors from within and outside the region, including foreign tourists. However, the number of visitors fluctuates every year. To maintain tourist interest, the development of Jatimalang Beach needs to be planned, considering that the supporting tourism infrastructure is still inadequate. Tourism activities must also be expanded to improve visitor experience and the sustainability of tourist attractions. SWOT analysis is used to identify internal and external factors that influence the development of this tourist attraction. According to the results of the analysis in this study, the implementation of development strategies is divided into S-O and S-T strategies which are used to utilize all strengths and maximize opportunities as much as possible and avoid/overcome existing threats. The W-O strategy is used to improve weaknesses and use opportunities and avoid threats. This can improve visitor experience while maintaining environmental sustainability.*

How to Cite:

Rahmawaty, M. A., Alhakim, M. T., Harjanti, I. M., Anggraini, P. (2024). Strategi Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pantai Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, 4(2), 102-116. <https://doi.org/10.31315/imagi.v4i2.13770>.

*Corresponding Author:

Email : mithaasyitara@lecturer.undip.ac.id
Address : Jl. Prof. Soedarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

PENDAHULUAN

Kawasan Wisata adalah area geografis yang terletak di satu atau beberapa wilayah administratif yang memiliki berbagai daya tarik wisata, fasilitas umum dan pariwisata, akses yang mudah, serta masyarakat yang saling terkait dan mendukung pengembangan wisata. Wisata Pesisir mengacu pada aktivitas pariwisata yang berkembang dari daya tarik alam di kawasan pesisir, khususnya yang berkaitan dengan laut dan kehidupan di sekitar pantai. Hal ini melibatkan pengalaman menikmati keindahan dan keunikan alam di wilayah pesisir dan sekitar laut, serta melibatkan berbagai kegiatan rekreasi pendukung untuk mendukung pengembangan pariwisata (Wakhidah dkk., 2014).

Pemanfaatan wilayah pesisir semakin berkembang seiring berjalannya waktu (Sjafi'i dkk., 2001). Ruang pantai digunakan untuk berbagai keperluan, terutama pada awalnya untuk tempat tinggal, khususnya bagi masyarakat yang beraktivitas utama di laut, seperti nelayan. Masyarakat yang berhubungan erat dengan laut dan pesisir cenderung tinggal dekat dengan pantai dan memanfaatkannya sebagai tempat tinggal. Seiring dengan peningkatan pemahaman akan keanekaragaman sumber daya alam di laut dan pesisir, wilayah pesisir mulai dimanfaatkan untuk selain tempat tinggal (Citra, 2017).

Riry (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan wilayah pesisir hanya didasarkan pada kepentingan semata. Terbukti dari beragamnya cara pemanfaatan ruang pesisir sehingga menjadikan kawasan pesisir rawan konflik. Pada saat yang sama, sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dan tingkat pemanfaatan, sumber daya alam pesisir telah merosot sedemikian rupa sehingga pemulihan alami sumber daya alam pesisir tidak mungkin dilakukan. Mempertimbangkan permasalahan tersebut, pengelolaan wilayah pesisir seharusnya diawali dengan perencanaan yang matang termasuk mencakup aspek ekonomi dan ekologi. Memanfaatkan sumber daya ekonomi di pesisir dan laut untuk kesejahteraan masyarakat adalah hal yang penting, namun perlu dilakukan dengan cara yang memperhatikan kelestarian sumber daya alamnya. Analisis ini berdasarkan pada prinsip bahwa manfaat ekonomi tidak sebanding dengan kerugian akibat kerusakan lingkungan. Dengan demikian, pendekatan terbaik adalah pengembangan kegiatan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Permatasari, 2022).

Sektor Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan suatu daerah (Wibowo dkk., 2017). Pariwisata harus dikembangkan agar mampu menarik wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Selama kunjungan wisata, wisatawan akan membelanjakan sebagian uang mereka untuk kegiatan wisata. Hal ini dapat menghasilkan pendapatan bagi objek wisata dan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Pariwisata juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha mikro yang berlokasi di dekat objek wisata (Safitri dkk., 2023).

Kabupaten Purworejo memiliki beberapa objek wisata yang cukup terkenal. Letak geografisnya yang berada di pesisir Pulau Jawa membuat Kabupaten Purworejo memiliki banyak pantai dengan pemandangan yang indah. Beberapa pantai yang terkenal di Kabupaten Purworejo diantaranya, Pantai Ketawang, Pantai Jetis, Pantai Jatikontal, dan Pantai Pagak serta Pantai Jatimalang. Pantai Jatimalang atau yang dikenal Pantai Dewaruci merupakan wisata pantai yang terletak di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Pantai ini merupakan ikon Kabupaten Purworejo yang langsung dikelola oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata. Monumen patung Dewa Ruci setinggi kurang lebih 6 (enam) meter yang dibangun pada tahun 2018 sebagai monumen yang identik dengan Kabupaten Purworejo.

Pantai Dewaruci di Desa Jatimalang, Purworejo, Jawa Tengah, tetap menjadi destinasi wisata favorit, terutama selama periode libur Lebaran 2024. Pantai Dewaruci berhasil menarik 22.229 pengunjung, meski jumlah ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 26.841 wisatawan pada periode yang sama. Menurut Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinporapar Purworejo, Edi Nur Widyoko, puncak kunjungan terjadi pada minggu terakhir

dengan 7.548 pengunjung. Edi menambahkan bahwa penurunan kunjungan ini bisa terjadi karena beberapa faktor internal maupun eksternal yang mungkin bisa dikaji lebih lanjut (Vaheera, 2024).

Permasalahan pengelolaan Pantai Jatimalang melibatkan ketidaksesuaian tata kelola antara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar), Pemerintah Desa, serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pengaturan lahan parkir, yang seharusnya berada di bawah Disporapar, kini dikelola oleh Pemerintah Desa, sehingga Disporapar hanya bertanggung jawab atas pungutan tiket masuk untuk pengunjung, sedangkan retribusi parkir dikelola oleh Pemerintah Desa. Selain itu, masalah lain terkait pengelolaan terlihat dari bertambahnya bangunan “liar” di area pantai, seperti gazebo, kios, dan warung. Beberapa bangunan yang awalnya bersifat sementara (menggunakan kayu, tripleks, atau rumbia) kini menjadi semi permanen dengan bahan bangunan seperti lantai semen, dinding bata, dan atap genteng (Bappedalitbang Purworejo, 2023).

Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041 terdapat program pengembangan daya tarik dan destinasi pariwisata kabupaten/kota pada Kabupaten Purworejo sebagai daerah tujuan wisata. Pantai Jatimalang berada pada Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) Purworejo yang merupakan bagian dari Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) Borobodur-Dieng dan sekitarnya serta pada Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2028 menyebutkan bahwa Pantai Jatimalang menjadi bagian dari Kawasan Potensial Pariwisata Kabupaten (KPPK I). Pantai Jatimalang mudah dijangkau dengan transportasi karena Desa Jatimalang hanya berjarak 1 km dari jalur lintas selatan yaitu Jalan Daendels dan berada di pusat kegiatan lokal karena aksesnya yang mudah dijangkau. Dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, pengembangan pariwisata diperlukan untuk menjaga daya tarik pengunjung.

Pantai Jatimalang masih tergolong belum terkelola dengan baik dilihat dari fasilitas eksisting yang tidak maksimal dalam menunjang kegiatan wisata berdasarkan hasil observasi langsung ke lapangan dan wawancara kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arahan pengembangan wisata untuk merencanakan kawasan Pantai Jatimalang sebagai daya tarik wisata dengan tetap menjaga kelestarian alam di sekitar Pantai Jatimalang yang diimplementasi pada zona-zona di peta.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam menyusun Perencanaan Pengembangan Kawasan Pantai Jatimalang. Metodologi ini mencakup pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan. Berikut merupakan metode yang disusun dalam Perencanaan Pengembangan Kawasan Pantai Jatimalang. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu berbentuk arahan pengembangan pariwisata dalam zonasi di Kawasan Pantai Jatimalang.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan subjek, situasi, perilaku dan fenomena yang akan menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian (HU Anisah dkk., 2021). Dalam metode penelitian deskriptif ini, tujuan yang hendak dicapai adalah menggambarkan fakta atau menarik kesimpulan tentang fenomena yang diteliti. Metode penelitian deskriptif memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Penelitian deskriptif sangat efektif meneliti topik dan masalah yang bersifat kualitatif atau tidak bisa diukur secara numeric.
- b. Memberikan pengamatan yang terjadi dalam setting social secara alami dan apa adanya.

- c. Penelitian deskriptif dapat digunakan untuk mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Tujuan pada pendekatan kualitatif ini untuk mengumpulkan data dan fakta tentang karakteristik Kawasan wisata Pantai Jatimalang berdasarkan komponen pariwisata yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghitung luas lahan yang akan direncanakan pengembangannya sebagai tindak lanjut dalam rencana pengembangan kawasan wisata di Pantai Jatimalang.

Analisis SWOT

Rencana pengembangan kawasan wisata Pantai Jatimalang dilakukan melalui analisis SWOT, yang diikuti dengan penyusunan konsep pengembangan berdasarkan analisis pengguna, kebutuhan ruang, serta hubungan dan organisasi ruang. Tahap pertama melibatkan pengamatan kondisi saat ini serta identifikasi keunggulan dan tantangan di kawasan tersebut. Tahap kedua berfokus pada identifikasi aspek-aspek yang menghambat pengembangan, sehingga solusi dapat dirumuskan. Tahap ketiga menyusun strategi pengembangan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dari analisis SWOT, yang kemudian disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan teori pengembangan pariwisata. Selanjutnya, konsep zonasi disusun melalui analisis pengguna, kebutuhan ruang, dan organisasi ruang untuk menghasilkan rencana pengembangan yang selaras dengan perencanaan tata ruang dan pertanahan. Strategi dan konsep zonasi ini akan menjadi panduan bagi masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya pengembangan wisata Pantai Jatimalang.

Analisis Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan merujuk kepada individu atau kelompok yang memiliki kepentingan tertentu dan memiliki potensi untuk mempengaruhi suatu objek (Hidayah dkk., 2019). Setiap pihak yang berkepentingan memiliki kepentingan unik dan kapasitas pengaruh yang beragam sehingga tanggung jawab yang diemban juga berbeda-beda (Bryson, 2004). Pada penelitian ini menggunakan pemetaan pemangku kepentingan (*Stakeholders Mapping*), yaitu suatu proses kolaboratif yang melibatkan penelitian, perdebatan, dan diskusi guna menyusun daftar utama pihak yang berkepentingan. *Stakeholders Mapping* bertujuan untuk mengenali dan mengevaluasi dampak dari pihak yang berkepentingan dengan menilai tingkat kepentingan (*interest*) dan tingkat pengaruhnya (*power*) (Maitriwaruni, 2015). Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan di Pantai Jatimalang, partisipasi dari para pemangku kepentingan yang merupakan pakar atau ahli di bidang pariwisata sangat penting maka berikut dibuat stakeholder mapping sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sesuai Tabel 1.

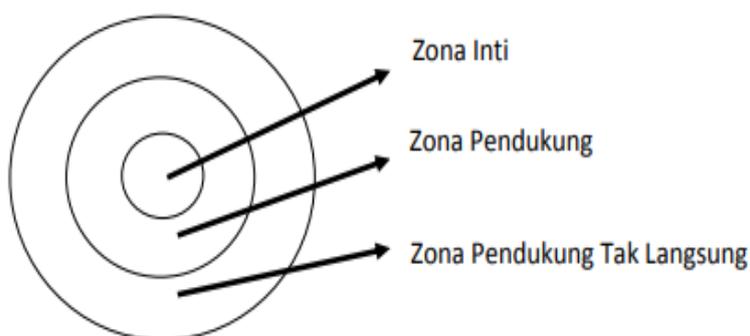
Pengembangan Kawasan Wisata

Konsep pengembangan ekowisata bahari mengutamakan pemanfaatan keindahan alam di daerah pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas langsung ekowisata bahari meliputi snorkeling, menyelam, berselancar, berenang, berlayar, dan kegiatan lainnya. Sementara itu, aktivitas tidak langsung mencakup kegiatan olahraga pantai dan piknik sambil menikmati pemandangan pesisir dan laut (Sausan dkk., 2023) Zona merupakan kawasan atau area yang memiliki fungsi dan ciri khas lingkungan tertentu, sedangkan zoning adalah proses pembagian wilayah menjadi beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya serta untuk mendukung pengembangan fungsi-fungsi lainnya. Menurut Smith (1980) memodelkan daerah pariwisata ke dalam tiga zona (Gambar 1).

Tabel 1
Stakeholder Mapping

Pihak	Kepakaran
Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo	Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata mengelola langsung kawasan objek wisata pesisir di Kabupaten Purworejo dan mampu memberikan penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan Pantai Jatimalang.
Kelompok Sadar Wisata Dewa Ruci	POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) berperan dalam pengembangan pariwisata dalam menjaring aspirasi masyarakat di Kawasan Wisata
Tokoh Masyarakat Kawasan Wisata	Tokoh Masyarakat memberikan gambaran umum kawasan wisata, sejarah kawasan wisata, serta dapat mempertahankan budaya lokal setempat.

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 1. Diagram Daerah Pariwisata Model Smith
 Sumber: Smith (1980)

- Zona Inti Zona inti merupakan area yang menarik bagi wisatawan sehingga membuat suatu wilayah menjadi daerah tujuan wisata.
- Zona Pendukung Zona pendukung merupakan area yang menyediakan beragam fasilitas pelayanan dan daya tarik tambahan yang mendukung perkembangan industri. pariwisata.

Zona Pendukung Tidak Langsung Zona pendukung tidak langsung merupakan wilayah sekitar yang tidak secara langsung menjadi bagian dari kawasan wisata, tetapi masih merasakan dampak dari aktivitas pariwisata secara tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan wilayah pesisir di Desa Jatimalang termasuk pengembangan pantainya sebagai destinasi wisata dengan membagi wilayah ke dalam zona-zona yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan kegunaannya masing-masing dengan tujuan pengalaman wisatawan yang menarik dan juga menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir.

Komponen Pariwisata

Menurut Middleton(2001) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari produk wisata dan diuraikan sebagai berikut.

- Attaction* (Atraksi) Atraksi wisata merupakan sesuatu yang menarik wisatawan agar mengunjungi suatu kawasan wisata. Atraksi terdiri atas hal-hal yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu daerah terlebih dahulu. Daya tarik suatu tempat bisa

bersumber dari kekhasan alamiahnya, seperti keindahan alam dan karakteristik fisiknya. Selain itu, aspek budaya juga bisa menjadi daya tarik untuk menarik wisatawan, termasuk warisan sejarah, keagamaan, gaya hidup masyarakat, sistem pemerintahan, dan juga tradisi masyarakat, baik yang berlangsung di masa lalu maupun saat ini (Mill: 2000 dalam (W. Nugroho & Sugiarti, 2018)). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, atraksi didefinisikan sebagai hal-hal yang memiliki keindahan dan nilai, termasuk kekayaan alam, budaya, dan karya buatan manusia, yang menjadi tujuan kunjungan wisata.

- b. *Accessibility* (Aksesibilitas) Aksesibilitas merupakan sarana yang memudahkan menuju daerah objek wisata. Akses melibatkan semua fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan oleh wisatawan untuk mencapai tujuan wisata, sehingga layanan seperti penyewaan kendaraan, transportasi lokal, rute, atau moda perjalanan harus dapat diakses dengan mudah (Cooper dkk, 2000 dalam (W. Nugroho & Sugiarti, 2018)). Menurut Sugiama (2011) dalam (W. Nugroho & Sugiarti, 2018) aksesibilitas merujuk pada seberapa mudahnya lokasi atau destinasi wisata dapat dijangkau oleh wisatawan. Pelayanan aksesibilitas meliputi infrastruktur seperti jalan raya, jalur kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan pribadi.
- c. *Amenity* (Fasilitas atau Akomodasi) Amenitas merupakan segala fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan di destinasi wisata mencakup berbagai fasilitas seperti akomodasi, tempat makan, hiburan, toko-toko, serta layanan penting seperti bank, rumah sakit, keamanan, dan asuransi (Cooper dkk, 2000 dalam (Nugroho & Sugiarti, 2018)). Menurut Inskeep (1991) dalam (W. Nugroho & Sugiarti, 2018) fasilitas di destinasi wisata dan layanan lainnya bisa termasuk agen perjalanan, restoran, toko kerajinan, tempat pembelian oleh-oleh, bank, penukaran uang, pusat informasi wisata, layanan kesehatan, bar, dan salon kecantikan. Setiap destinasi memiliki ragam fasilitas yang unik, tetapi biasanya destinasi akan menyediakan fasilitas-fasilitas dasar yang sesuai dengan karakteristiknya untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan yang datang berkunjung.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Noer (2011) dalam (Pongsammin et al., 2021) menjelaskan bahwa perencanaan pengembangan objek wisata alam mencakup berbagai aspek seperti Perencanaan kawasan, penataan ruang, standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi untuk objek wisata alam. Adapun aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Aspek kelembagaan, meningkatkan kapasitas dan fungsi lembaga-lembaga yang mengatur berbagai kepentingan secara efektif.
- b. Aspek sarana dan prasarana, memastikan infrastruktur yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan menjaga keseimbangan lingkungan, dengan optimalisasi pembangunan sarana dan prasarana.
- c. Aspek pengelolaan, pengembangan manajemen obyek wisata alam untuk mendukung pariwisata alam.
- d. Aspek pengusaha, memberikan peluang kerja kepada masyarakat lokal melalui pengusaha.
- e. Aspek peran serta masyarakat, melibatkan partisipasi masyarakat dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk objek wisata Pantai Jatimalang, bertujuan mengevaluasi kekuatan(S) dan kelemahan(W) yang termasuk faktor strategis internal, serta peluang(O) dan ancaman(T) sebagai faktor strategis eksternal. Analisis ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan bagi Pantai Jatimalang dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang sekaligus mengurangi kelemahan serta menghadapi ancaman secara efektif.

Berikut adalah analisis faktor-faktor internal dan eksternal diperoleh dari jawaban wawancara yang dilakukan kepada pihak kelompok sadar wisata Dewa Ruci, Pemerintah Desa Jatimalang, serta Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purworejo serta data didapatkan melalui hasil observasi langsung kelapangan :

Faktor Internal Terdiri dari Kekuatan (*Strenghts*) dan Kelemahan (*Weakness*) dari Keberadaan Objek Wisata Pantai Jatimalang

Kekuatan (*Strengths*)

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan/kelebihan dari objek wisata Pantai Jatimalang yang didapat dari wawancara terhadap responden, meliputi:

- a. Memiliki pemandangan alam yang indah dengan ciri khas pasir hitam yang halus.
- b. Kondisi fisik Pantai Jatimalang memenuhi kriteria pengembangan wisata pantai.
- c. Terdapat TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Jatimalang.
- d. Tersedia makanan seafood khas pesisir.
- e. Desa Jatimalang berada dekat JJLS jalan Daendels yang aksesnya mudah dijangkau.
- f. Kualitas jalan beraspal yang baik untuk menuju objek wisata.
- g. Terdapat adat istiadat larungan yang menjadi budaya lokal.
- h. Tingkat keamanan pada objek wisata terjamin.
- i. Terdapat patung Dewa Ruci yang menjadi ikon Pantai Jatimalang.
- j. Terdapat greenbelt di sepanjang Pantai Jatimalang sebagai ruang terbuka hijau untuk meningkatkan keamanan lingkungan dari abrasi dan potensi bencana tsunami.

Kelemahan (*Weakness*)

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan/kekurangan dari objek wisata Pantai Jatimalang yang didapat dari wawancara terhadap responden, meliputi:

- a. Tidak adanya fasilitas transportasi umum menuju ke objek wisata.
- b. Kurang terjaganya fasilitas penunjang objek wisata terutama pada fasilitas kebersihan.
- c. Kurangnya fasilitas ruangan ganti di objek wisata.
- d. Tidak terdapat fasilitas penginapan di sekitar objek wisata.
- e. Kurang baiknya penataan dalam kios makanan di objek wisata.
- f. Tidak adanya toko souvenir yang menjadikan ciri khas objek wisata Pantai Jatimalang.
- g. Tidak adanya fasilitas mempermudah transaksi keuangan wisatawan.
- h. Minimnya penerangan lampu jalan.
- i. Atraksi wisata yang tidak bervariasi.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*threats*) dari keberadaan objek wisata Pantai Jatimalang.

Peluang (*Opportunity*)

Faktor – faktor yang menjadi peluang dari objek wisata Pantai Jatimalang yang didapat dari wawancara terhadap responden, meliputi:

- a. Lokasi objek wisata Pantai Jatimalang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041.
- b. Perencanaan pengembangan objek wisata dikelola langsung oleh pemerintah daerah.
- c. Jumlah pengunjung yang terus bertambah tiap tahunnya dan menjadi PAD terbesar Kabupaten Purworejo dari sektor wisata Tahun 2022.
- d. Menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat lokal.
- e. Harga wisata yang cukup murah.

Ancaman (Threats)

Faktor – faktor yang menjadi kelemahan/kekurangan dari objek wisata Pantai Jatimalang yang didapat dari wawancara terhadap responden, meliputi:

- a. Daerah rawan bahaya bencana alam tsunami
- b. Kerusakan lingkungan sekitar pantai
- c. Diperlukan keunikan untuk membedakan dengan objek wisata yang lain
- d. Promosi dan pemasaran objek wisata yang kurang efektif
- e. Minimnya program pemberdayaan terhadap kelompok sadar wisata Jatimalang
- f. Pengelolaan objek wisata yang belum memadai

Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Jatimalang

Strategi dalam pengembangan kawasan Pantai Jatimalang dilakukan untuk meningkatkan kualitas objek wisata Pantai Jatimalang secara keseluruhan, strategi mencakup berbagai aspek pengembangan, termasuk pengelolaan dan peningkatan pelayanan, pengembangan infrastruktur serta promosi wisata. Berikut merupakan tabel matriks SWOT pengembangan objek wisata Pantai Jatimalang.

Matriks SWOT (*Strength-Weakness-Opportunities-Threats*)

Untuk dapat menentukan strategi pengembangan wisata alam dengan tepat, analisis ini menggunakan matriks SWOT sebagai alat pencocokan empat tipe strategi sehingga menghasilkan alternatif strategi (Lampiran 1). Berdasarkan hasil analisa dapat diperoleh alternatif strategi dalam melakukan pengembangan objek wisata Pantai Jatimalang sebagai berikut.

- a. Strategi S-O, yang Digunakan untuk Memanfaatkan Seluruh Kekuatan aan Memaksimalkan Peluang Sebesar-Besarnya.
 - a) Menambah fasilitas *photospot* yang menarik. Penambahan fasilitas *photospot* yang menarik di kawasan objek wisata pantai merupakan langkah untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dalam mengabadikan momen mereka saat berkunjung. Fasilitas ini dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan spot-spot menarik yang menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung, serta untuk mempromosikan objek wisata tersebut melalui media sosial. Hal ini dapat membantu meningkatkan popularitas dan daya tarik Objek Wisata Pantai Jatimalang, serta memberikan pengalaman yang berkesan dan memuaskan bagi wisatawan.
 - b) Membangun kios pedagang untuk warga lokal yang ingin membuka usaha Dengan membangun kios pedagang, pemerintah atau pengelola objek wisata memberikan sarana bagi warga lokal untuk menjalankan usaha dagang di sekitar pantai dan membantu mendorong partisipasi ekonomi masyarakat lokal.
 - c) Membangun TIC (Tourism Information Centre) Membangun TIC (Tourism Information Centre) di kawasan objek wisata Pantai Jatimalang merupakan langkah penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempermudah akses mereka terhadap informasi yang relevan. Pusat informasi ini dapat berupa bangunan atau area yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan layanan, seperti brosur, peta, panduan wisata, dan personel yang siap memberikan informasi dan saran kepada pengunjung.
- b. Strategi S-T, yang digunakan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk menghindari/mengatasi ancaman yang ada
 - a) Melakukan evaluasi dalam memasarkan objek wisata Melakukan evaluasi dalam memasarkan objek wisata pantai adalah proses penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan popularitas Pantai Jatimalang. Evaluasi ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek pemasaran, termasuk strategi promosi dan target pasar serta

- melakukan promosi secara terus menerus baik melalui internet, media cetak, media elektronik, dan pameran.
- b) Membuat regulasi untuk keberlanjutan wisata Memperkuat peraturan dan kebijakan di kawasan objek wisata Pantai Jatimalang mencakup langkah-langkah untuk menegakkan aturan dan kebijakan yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Ini melibatkan peningkatan pengawasan dan penegakan hukum terhadap aktivitas yang dapat merusak lingkungan, mengganggu ketertiban umum, atau melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.
 - c) Mempertahankan keragaman dan menambah keragaman atraksi Larungan merupakan salah satu adat istiadat yang masih terdapat di Desa Jatimalang, tradisi larung yang dilakukan nelayan sebagai rasa syukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang ada di laut. Kegiatan ini diadakan dengan tambahan rangkaian acara pertunjukan wayang yang diadakan sekali dalam setahun. Dengan menambah larungan menjadi salah satu atraksi di kawasan objek wisata, membuat Pantai Jatimalang dapat menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan pendapatan pariwisata, dan memberikan pengalaman yang lebih beragam dan memuaskan bagi wisatawan yang berkunjung.
 - d) Menambahkan beragam kegiatan dan atraksi wisata bidang olahraga Menambahkan beragam kegiatan dan atraksi wisata olahraga di kawasan objek wisata adalah upaya untuk menyediakan variasi aktivitas yang melibatkan olahraga dan rekreasi di sekitar pantai seperti voli pantai, tenis, *mini soccer*, dan juga *Gym Center* tujuannya adalah untuk menarik pengunjung dengan minat dalam berbagai jenis kegiatan fisik, serta untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif di lingkungan pantai.
- c. Strategi W-O, yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan dan menggunakan peluang
- a) Pembangunan fasilitas akomodasi di sekitar pantai Pembangunan akomodasi di sekitar objek wisata merupakan upaya untuk menyediakan tempat tinggal dan fasilitas penginapan bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan, serta memperpanjang durasi wisatawan dalam berkunjung di Pantai Jatimalang.
 - b) Menciptakan produk souvenir khas pesisir Menciptakan produk souvenir khas pesisir adalah upaya untuk mengembangkan dan menjual barang-barang yang unik dan terinspirasi oleh budaya, alam, dan kehidupan pesisir di sekitar Pantai Jatimalang
 - c) Peningkatan dalam hal kebersihan dan pemeliharaan terhadap fasilitas yang telah ada sebelumnya Meningkatkan perawatan terhadap fasilitas ada merupakan upaya untuk menjaga agar infrastruktur dan fasilitas yang ada tetap dalam kondisi yang baik dan bersih. Hal ini penting untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan aman bagi pengunjung, serta untuk menjaga daya tarik dan keberlanjutan kawasan wisata pantai tersebut.
 - d) Menambahkan fasilitas pendukung pariwisata yang sesuai dengan standar kelayakan daerah tujuan wisata. Dengan menambah fasilitas pendukung wisata yang masih kurang, kawasan objek wisata Pantai Jatimalang dapat menjadi lebih ramah wisatawan. Penambahan fasilitas kesehatan, perbankan (ATM) dan juga fasilitas pusat informasi dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih lengkap dan memuaskan bagi pengunjung.
 - e) Pembangunan infrastruktur penerangan jalan Pembangunan penerangan jalan di kawasan objek wisata Pantai Jatimalang adalah langkah penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung yang berkunjung ke pantai pada malam hari.
 - f) Pengadaan moda transportasi sebagai sarana penunjang pariwisata Menyediakan layanan transportasi umum seperti angkutan kota yang menghubungkan kawasan

- objek wisata pantai dengan daerah lain di sekitarnya. Hal ini memudahkan wisatawan yang datang dari luar kota untuk mencapai pantai tanpa harus menggunakan kendaraan pribadi. Moda transportasi ini membantu memfasilitasi aksesibilitas, meningkatkan mobilitas, dan memperluas pengalaman wisatawan di sekitar pantai.
- g) Peran kelembagaan pariwisata yang harus dioptimalkan Peran kelembagaan pariwisata yang harus dioptimalkan mencakup berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pengelolaan, pengembangan, dan 54 pemasaran destinasi wisata tersebut. Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo merupakan pemangku kepentingan yang bertanggung jawab atas pengembangan dan promosi pariwisata di kawasan pantai. Pemerintah daerah harus mengoordinasikan berbagai kegiatan pengembangan destinasi, mengelola informasi pariwisata, serta bekerja sama dengan berbagai pihak terkait untuk memperkuat infrastruktur pariwisata.
- d. Strategi W-T, yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
- a) Pembentukan tim pengelola kebersihan harian Pembentukan tim pengelola kebersihan harian menjadi langkah penting dalam menjaga kondisi lingkungan objek wisata Pantai Jatimalang agar tetap terjaga. Dengan adanya tim pengelola kebersihan harian, kondisi lingkungan objek wisata pantai dapat tetap terjaga dengan baik, menciptakan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan, aman, dan bersih bagi pengunjung. Hal ini juga membantu dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kelestarian alam di sekitar kawasan wisata pantai.
- b) Meningkatkan kualitas SDM bagi pengelola wisata Dengan meningkatkan kualitas SDM bagi pengelola wisata di kawasan objek wisata pantai, pengelolaan destinasi dapat menjadi lebih profesional, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan dalam manajemen pariwisata, kebersihan lingkungan, keamanan wisatawan, dan juga pemasaran pariwisata
- c) Mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang bencana Dengan mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang bencana di kawasan objek wisata pantai, dapat diharapkan bahwa tingkat kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana alam akan meningkat, sehingga dapat mengurangi risiko dan kerugian yang mungkin terjadi akibat bencana tersebut.
- d) Meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan Peningkatan kesadaran lingkungan dapat melalui program edukasi dan juga program pemeliharaan lingkungan, dapat diharapkan bahwa keberlanjutan lingkungan akan terjaga, daya tarik wisata akan tetap terjaga, dan masyarakat lokal akan merasakan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan dari pariwisata yang bertanggung jawab.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arahan yang sesuai terhadap pengembangan Kawasan Pantai Jatimalang di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Untuk mampu mendapatkan arahan tersebut maka sebelumnya harus dilakukan identifikasi dan analisis faktor yang mempengaruhi berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Jatimalang. Berdasarkan hasil analisa dari setiap sasaran, maka didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut bahwa Sarana dan prasarana yang telah ada pada kondisi eksisting objek wisata Pantai Jatimalang cukup memenuhi tetapi masih terdapat fasilitas yang belum tersedia seperti fasilitas keuangan dan fasilitas akomodasi serta masih banyak infrastruktur yang harus dikembangkan seperti pelebaran jalan dan penambahan lampu jalan, serta pengembangan fasilitas peribadatan, toilet umum, pembelanjaan dan juga fasilitas olahraga. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang bertujuan dapat merumuskan strategi pengembangan objek wisata Pantai Jatimalang dengan memaksimalkan

kekuatan dan peluang yang dimiliki Pantai Jatimalang, tetapi dengan menekan kelemahan dan ancaman secara bersamaan. Strategi pengembangan dilakukan setelah melakukan identifikasi faktor eksternal dan faktor internal dengan menggunakan matriks SWOT, strategi dalam pengembangan kawasan Pantai Jatimalang dilakukan untuk meningkatkan kualitas objek wisata Pantai Jatimalang secara keseluruhan, strategi mencakup berbagai aspek pengembangan, termasuk pengelolaan dan peningkatan pelayanan, pengembangan infrastruktur serta promosi wisata. Berdasarkan analisis pengguna dan analisis kebutuhan ruang, serta analisis hubungan ruang dan organisasi ruang, dihasilkan konsep zonasi arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Jatimalang, yaitu terdiri atas zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak langsung. Menurut hasil analisis pada penelitian ini zona inti berada di daerah pusat atau inti pantai yang memiliki daya tarik khas dan unik yang menjadi tujuan utama wisatawan berkunjung, yang termasuk zona inti pada lokasi wisata ini yaitu Pemandangan Alam Laut ATV Adventure, Kolam Renang, Jogging Track, Lapangan Mini Soccer, Lapangan Tennis, Lapangan Voli Pantai, Gym Center, Panggung Kesenian. Zona Pendukung Langsung berada disekitar zona inti yang merupakan area dengan fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung zona inti, yang termasuk zona pendukung langsung yaitu Café, Toko/ Kuliner, Toko Souvenir, Patung Dewa Ruci, Taman, Hotel/Penginapan, Aula Pesta, Jaringan Jalan, Gazebo, Mushola, Masjid Tiban Petilasan Pangeran Diponegoro, *Tourism Information Center* (TIC), Kantor Pengelola, Gerbang Masuk/ Keluar, Toilet Umum, Pos TNI AL, Gardu Pandang, Parkir, Tempat Pelelangan Ikan, SPBU Nelayan, Galeri ATM, Bank Sampah Induk. Zona pendukung tidak langsung berada di daerah sekitar zona inti dan juga zona pendukung langsung yang secara tidak langsung masih terkena dampaknya, yang termasuk dalam zona pendukung tidak langsung adalah adanya ketersediaan aksesibilitas jalan menuju kawasan wisata, kondisi jalan, adanya angkutan umum menuju lokasi wisata serta adanya Desa Wisata Jatimalang sebagai daerah pendukung adanya Kawasan Pantai Jatimalang sebagai objek wisata. Berdasarkan arahan pengembangan kawasan wisata yang harus dilakukan, yaitu a) Arahan untuk faktor ketersediaan daya tarik khas dan unik. b) Arahan yang sesuai untuk memastikan ketersediaan layanan akomodasi dan fasilitas pendukung yang ada di lokasi wisata. c) Arahan ketersediaan dan pelayanan yang memadai terhadap utilitas dan prasarana di lokasi wisata. d) Arahan yang sesuai untuk memastikan ketersediaan sarana transportasi menuju Kawasan Wisata Pantai Jatimalang. e) Arahan yang sesuai untuk mempromosikan Kawasan Wisata Pantai Jatimalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sjafi'i, B. I. E., Bengen, D. G., Gunawan, I. (2001). Analisis Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir Teluk Manado, Sulawesi Utara. *Jurnal Pesisir dan Lautan*, 4(1), 1-16.
- Citra, I. P. A. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 31-41.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hermantoro, H. (2011). *Creative-Based Tourism: Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*. Aditri.
- HU Anisah, Roosinda, F. W., AA, G. S. U., Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, & Muhammad Iqbal Fasa. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.

- Kusumaningrat, M. D., Subiyanto, S., & Yuwono, B. D. (2017). Analisis Perubahan Penggunaan Dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009 Dan 2017 (Studi Kasus: Kabupaten Boyolali). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4), 443–452.
- Martina, S., & Purnama, R. (2013). Strategi Inovasi Produk Wisata dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan ke Grama Tirta Jatiluhur Purwakarta. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 57-71.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112.
- Mpila, G. P., Gosal, P. H., & Mononimbar, W. (2020). Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding. *SPASIAL*, 7(2), 176–185.
- Ardhiansyah, N., Adityo., Cintaka, G., E Aritonang, M. (2022). Perencanaan dan Perancangan Objek Wisata Sendang Ngembel di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Ecotourism. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(6), 609-615.
- Notohadiprawiro, T. (1998). *Tanah dan Lingkungan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta, 237.
- Nugroho, B. D. A. (2021). *Penerapan Klimatologi Dalam Pertanian 4.0*. Deepublish.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis potensi wisata kampung sayur organik Ngemplak Sutan Mojosoongo berdasarkan komponen pariwisata 6A. *Cakra Wisata*, 19(2).
- Nur, A. M. (2010). Gempa Bumi, Tsunami dan Mitigasinya. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 7(1), 66-73.
- Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana*, 16(2), 164–171.
- Pongsammin, Y. S., Wuisang, C. E. V, & Rengkung, M. M. (2021). The Development Of Interest Tourism In Minahasa District. *SPASIAL*, 8(3), 566–575.
- Putri, P., & Santoso, E. B. (2020). Analisis Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Kawasan Cagar Budaya sebagai Destinasi Wisata Kota Pontianak. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(3), 202–213.
- Putriani, D. (2017). Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Bersaing Pada Produk Asuransi Jiwa Perorangan AJB Bumiputera 1912 KPR Pekanbaru. *JOM FISIP*, 4(1), 1-9.
- Riry, R. B. (2023). Siteplan Pengembangan Objek Wisata Pantai Negeri Hukurila Kota Ambon. *GEOFORUM*, 2(1), 21–32.
- Safitri, R., Samin, R., & Akhyary, E. (2023). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang (Studi Tanjung Siambang). *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 1(3), 62–71.

- Sausan, M. F., Indriana, H., & Purwandari, H. (2023). Pengembangan Ekowisata Bahari dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 165–171.
- Septiawan, J., & Indrawati, I. (2021). Identifikasi Sarana dan Prasarana terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 580–590.
- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1b), 70–82.
- Syafri, S. H. (2015). Identifikasi Kemiringan Lereng di Kawasan Permukiman Kota Manado Berbasis SIG. *Spasial*, 1(1), 70–79.
- Tamanak, M. A., Berhitu, T., Ode, D. G., & Cahyono, Y. D. G. (2020). Pengaruh pelapukan terhadap kekuatan batuan andesit. *Prosiding Seminar Teknologi Kebumihan Dan Kelautan (SEMITAN)*, 2(1), 599–604.
- Vahera, J. A. 2024. Paling Banyak 1200, Pantai Dewaruci Dikunjungi 7000 Wisatawan. *Radar Purworejo*. <https://radarpurworejo.jawapos.com/news/2144542975/paling-banyak-1200-pantai-dewaruci-dikunjungi-7000-wisatawan>. Diakses pada 19 Mei 2024.
- Wakhidah, K., Dewi, S. P., & Ristianti, N. S. (2014). Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan. *Ruang*, 1(2), 261–270.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99.

Lampiran 1. SWOT Analisis

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (Strengths)</p> <p>Atraksi</p> <p>1. Memiliki pemandangan alam yang indah dengan ciri khas pasir hitam yang halus</p> <p>2. Kondisi fisik Pantai Jatimalang memenuhi kriteria pengembangan wisata pantai</p> <p>3. Terdapat adat istiadat larungan yang menjadi budaya lokal</p> <p>Amenitas</p> <p>4. Terdapat TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Jatimalang</p> <p>5. Tersedia makanan seafood khas pesisir</p> <p>6. Tingkat keamanan pada objek wisata terjamin</p> <p>7. Terdapat patung Dewa Ruci yang menjadi ikon Pantai Jatimalang</p> <p>8. Terdapat greenbelt di sepanjang Pantai Jatimalang sebagai ruang terbuka hijau untuk meningkatkan ke-amanan lingkungan dari abrasi dan potensi bencana tsunami</p> <p>Aksesibilitas</p> <p>9. Desa Jatimalang berada dekat JJLS jalan Daendels yang aksesnya mudah dijangkau</p> <p>10. Kualitas jalan beraspal yang baik untuk menuju objek wisata</p>	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <p>Atraksi</p> <p>1. Atraksi wisata yang tidak bervariasi</p> <p>Amenitas</p> <p>2. Kurang terjaganya fasilitas penunjang objek wisata terutama pada fasilitas kebersihan</p> <p>3. Kurangnya fasilitas ruangan ganti di objek wisata</p> <p>4. Tidak terdapat fasilitas penginapan di sekitar objek wisata</p> <p>5. Kurang baiknya penataan dalam kios makanan di objek wisata</p> <p>6. Tidak adanya toko souvenir yang menjadikan ciri khas objek wisata Pantai Jatimalang</p> <p>7. Tidak adanya fasilitas mempermudah transaksi keuangan wisatawan</p> <p>Aksesibilitas</p> <p>8. Minimnya penerangan lampu jalan</p> <p>9. Kondisi jaringan jalan yang kurang lebar</p> <p>10. Tidak adanya sarana transportasi umum menuju ke objek wisata</p>
	<p>Peluang (Opportunity)</p> <p>1. Lokasi objek wisata Pantai Jatimalang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041</p> <p>2. Perencanaan pengembangan objek wisata dikelola langsung oleh pemerintah daerah</p> <p>3. Jumlah pengunjung yang terus bertambah tiap tahunnya dan</p>	<p>STRATEGI S-O</p> <p>1. Menambah fasilitas photospot yang menarik</p> <p>2. Membangun kios pedagang untuk warga lokal yang ingin membuka usaha</p> <p>3. Membangun TIC (Tourism Information</p>

<p>menjadi PAD Kabupaten Purworejo dari sektor wisata Tahun 2022</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat lokal 5. Harga wisata yang cukup murah 	<p>Centre)</p>	<p>fasilitas yang telah ada sebelumnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menambahkan fasilitas pendukung pariwisata yang sesuai dengan standar kelayakan daerah tujuan wisata 5. Pembangunan jaringan jalan infrastruktur penerangan jalan 6. Pengadaan moda transportasi sebagai sarana penunjang pariwisata 7. Peran kelembagaan pariwisata yang harus dioptimalkan
<p>Ancaman (Threats)</p>	<p>STRATEGI S-T</p>	<p>STRATEGI W-T</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Daerah rawan bahaya bencana alam tsunami 2. Kerusakan lingkungan sekitar pantai 3. Diperlukan keunikan untuk membedakan dengan objek wisata yang lain 4. Promosi dan pemasaran objek wisata yang kurang efektif 5. Minimnya program pemberdayaan terhadap kelompok sadar wisata Jatimalang 6. Pengelolaan objek wisata yang belum memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi dalam memasarkan objek wisata 2. Membuat regulasi untuk keberlanjutan wisata 3. Mempertahankan keragaman dan menambah keragaman atraksi budaya (larungan) 4. Menambahkan beragam kegiatan dan atraksi wisata bidang olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim pengelola kebersihan harian agar kondisi lingkungan objek wisata tetap terjaga 2. Meningkatkan kualitas SDM bagi pengelola wisata 3. Mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang bencana 4. Meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan